

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA
FARMA Tbk DAN PT. TEMPO SCAN Tbk
TAHUN 2014 - 2016**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

Nur Prita Pradina

2012120011

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT No.
227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF
PT. KIMIA FARMA Tbk AND PT. TEMPO SCAN
Tbk IN 2014 - 2016**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree in Economics**

By

Nur Prita Pradina

2012120011

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAMME
(Accredited based on the Decree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA Tbk DAN PT.
TEMPO SCAN Tbk TAHUN 2014 -2016

Oleh
Nur Prita Pradina
2012120011



PERSETUJUAN SKRIPSI
Bandung, 25 Juli 2017
Ketua Program Studi Manajemen,

Dra. Triyana Iskandar, M. Si.
Pembimbing,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nur Prita Pradina
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 Desember 1993
NPM : 2012120011
Program Studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Tbk
Tahun 2014 – 2016**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Vera Intanie Dewi, S.E., M.M

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan unruk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2017

Pembuat pernyataan : Nur Prita Pradina



ABSTRAK

Perkembangan industri farmasi di Indonesia saat ini semakin maju hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang mampu memproduksi obat dalam jumlah yang besar dan jaringan distribusi yang cukup luas. Namun, obat-obatan kimia untuk sebagian masyarakat masih tergolong mahal hal ini disebabkan bahan baku yang digunakan sebagian besar impor. Untuk membantu masyarakat, pemerintah membuat regulasi yaitu beroperasinya sistem jaminan kesehatan nasional yang akan membentuk BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan.

Sampai dengan tahun 2016 semakin banyak perusahaan farmasi yang ada di Indonesia yang menyebabkan persaingan perusahaan farmasi semakin padat. Faktor penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam laporan keuangannya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan adalah dengan rasio keuangan seperti melihat marjin laba bersih yang dihasilkan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka akan semakin bagus. Dengan padatnya persaingan perusahaan farmasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan farmasi yang terus menerus menghasilkan penurunan marjin laba bersih.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumen yaitu metode pengumpulan data dengan mendapat informasi dan mempelajari dari laporan keuangan tahunan (*financial report*) melalui *website* resmi perusahaan dan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan baik PT. Kimia Farma Tbk maupun PT. Tempo Scan Tbk dalam menghasilkan laba menurun di setiap tahunnya disebabkan karena meningkatnya beban usaha seperti beban pokok penjualan, promosi, distribusi barang dan juga beban umum dan administrasi, listrik, BBM, air, gas. Marjin laba kotor, marjin laba operasi, dan marjin laba bersih yang masih berada dibawah rata-rata sektor farmasi. Peningkatan total utang perusahaan akibat dari pinjaman berbagai pihak untuk mengelola aktiva perusahaan juga menyebabkan penurunan kinerja dan arus kas investasi perusahaan Peningkatan piutang usaha juga menyebabkan penurunan kinerja perusahaan karena piutang tersebut tidak berhasil ditagih sesuai batas jatuh temponya.

Kata Kunci : Laporan keuangan, rasio keuangan, arus kas, kinerja perusahaan, marjin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, pertama-tama peneliti panjatkan puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Tbk Tahun 2014-2016”. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat di atasi berkat bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tri Agung Rooswadi dan Ibu Nur Yulasari yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, memberikan kasih sayang dan perhatian serta dukungan baik moril maupun materiil kepada peneliti selama ini.
2. Nur Raedi Pradhana selaku kakak peneliti dan Nur Riska Triandini selaku adik peneliti yang memberikan semangat, dukungan doa dan juga bantuan.
3. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. yang peneliti hormati selaku dosen pembimbing yang senantiasa berbagi waktu, tenaga, pikiran, motivasi dan ilmu bagi peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, M.Si., yang peneliti hormati selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra. M.Si., yang peneliti hormati selaku ketua jurusan program studi manajemen.
6. Ibu Inge Barlian, yang peneliti hormati selaku dosen wali selama menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Unpar yang tidak bisa di sebutkan satu – persatu, yang telah memberikan ilmu selama peneliti menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Nur Khairusy Syakirin dan Nur Khairunisa Syakirah selaku saudara peneliti yang memberikan saran, ilmu, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat – sahabat peneliti, Aruni Faza dan Maria Magdalena Meidiana yang memberikan masukan, bantuan, motivasi dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat peneliti Stephanie Lestari, Astri Yana Elsera, Karmila Puspitasari, Maretta Dewi Puspita, Eunike Aginta, Nurlaela Arifah, R. Arista, Fatiya silmi atas segala ilmu, bantuan, doa, motivasi, canda tawa dari semester satu sampai dengan proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman – teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen lain nya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
12. Karyawan yang bekerja di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen atas segala bantuan Seluruh yang telah di berikan selama ini.
13. Teman – teman lain nya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Atas segala kekurangan pada penelitian skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 2017

Nur Prita Pradina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kinerja Keuangan.....	16
2.2 Laporan Keuangan.....	16
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.2.2 Pihak – Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	17
2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	19
2.3.1 Neraca.....	19
2.3.2 Laporan Laba Rugi	20
2.3.3 Laporan Arus Kas.....	20
2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.6 Metode dan dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	27

2.6.1 Metode Analisis Laporan Keuangan	27
2.6.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan	28
2.7 Faktor-faktor yang Perlu di Perhatikan Dalam Melakukan Analisis Rasio.....	29
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Objek Penelitian	31
3.4.1 PT Kimia Farma Tbk.....	31
3.4.2 PT Tempo Scan Pasifik Tbk.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Analisis Kinerja Keuangan.....	35
4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	35
4.1.2 Analisis Rasio Aktivitas	41
4.1.3 Analisis Rasio Utang	51
4.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas	57
4.1.5 Analisis Rasio Pasar	65
4.2 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rata – Rata Rasio Keuangan Sektor Farmasi.....	67
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	68
4.2.2 Analisis Rasio Aktivitas	71
4.2.3 Analisis Rasio Utang	78
4.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas	81
4.2.5 Analisis Rasio Pasar	86
4.3 Analisis Arus Kas	87
4.3.1 Arus Kas PT. Kimia Farma Tbk.....	87

4.3.2 Arus Kas PT. Tempo Scan Tbk.....	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Industri Pengolahan NonMigas Terhadap PDB Tahun 2011-2014 .3	
Tabel 1.2 Peraturan BPJS Kesehatan5	
Tabel 1.3 Nama-Nama Perusahaan Farmasi di Burssa Efek Indonesia (BEI)6	
Tabel 2.1 Sumber dan Kategori Data Dalam Laporan Arus Kas.....21	
Tabel 4 .1 Arus Kas PT. Kimia Farma Tbk87	
Tabel 4.2 Arus Kas PT. Tempo Scan Tbk88	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Marjin Laba Perusahaan Farmasi di Sejumlah Negara Asia.....	2
Gambar 1.2 Marjin Laba Bersih.....	7
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 3.4 Logo PT. Kimia Farma Tbk.....	31
Gambar 3.5 Logo PT. Tempo Scan Tbk.....	33
Gambar 4.1 Modal Kerja Bersih.....	35
Gambar 4.2 Rasio Lancar.....	36
Gambar 4.3 Rasio Cepat.....	38
Gambar 4.4 Rasio Kas.....	41
Gambar 4.5 Perputaran Persediaan.....	43
Gambar 4.6 Rata-Rata Umur Persediaan.....	43
Gambar 4.7 Perputaran Piutang.....	45
Gambar 4.8 Rata-Rata Periode Tagih.....	47
Gambar 4.9 Rata-Rata Periode Bayar.....	48
Gambar 4.10 Perputaran Aktiva Tetap.....	49
Gambar 4.11 Perputaran Total Aktiva.....	51
Gambar 4.12 Rasio Utang.....	53
Gambar 4.13 Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	55
Gambar 4.14 Rasio Mampu Bayar Bunga.....	57
Gambar 4.15 Marjin Laba Kotor.....	58
Gambar 4.16 Marjin Laba Operasi.....	60
Gambar 4.17 Marjin Laba Bersih.....	61
Gambar 4.18 Hasil Atas Aset.....	63
Gambar 4.19 Hasil Atas Ekuitas.....	64
Gambar 4.20 Pendapatan Per Saham.....	65
Gambar 4.21 Harga Pasar / Pendapatan.....	66
Gambar 4.22 Rasio Harga Pasar / Nilai Buku.....	67

Gambar 4.23 Modal Kerja Bersih Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016 ..	69
Gambar 4.24 Rasio Lancar Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016.....	70
Gambar 4.25 Rasio Cepat Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016.....	71
Gambar 4.26 Rasio Kas Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016.....	71
Gambar 4.27 Perputaran Persediaan Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016	72
Gambar 4.28 Rata-Rata Umur Persediaan Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016.....	73
Gambar 4.29 Perputaran Piutang Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016....	74
Gambar 4.30 Rata-Rata Periode Tagih Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016	75
Gambar 4.31 Rata-Rata Periode Bayar Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016	76
Gambar 4.32 Perputaran Aktiva Tetap Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016	77
Gambar 4.33 Perputaran Total Aktiva Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2016	78
Gambar 4.34 Rasio Utang Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016.....	79
Gambar 4.35 Rasio Utang Terhadap Ekuitas Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016.....	80
Gambar 4.36 Rasio Mampu Bayar Bunga Rata-Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016.....	81
Gambar 4.37 Marjin Laba Kotor Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016...82	
Gambar 4.38 Marjin Laba Operasi Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 201683	
Gambar 4.39 Marjin Laba Bersih Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016..83	
Gambar 4.40 Hasil Atas Aset Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016.....84	
Gambar 4.41 Hasil Atas Ekuitas Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016 ...85	
Gambar 4.42 Pendapatan Per Saham Rata –Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014 - 2016	86

Gambar 4.43 Rasio Harga Pasar/Pendapatan Rata – Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014
- 201687

Gambar 4.44 Rasio Harga Pasar/Nilai Buku Rata – Rata Sub Sektor Farmasi Tahun 2014
- 201688

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT. Kimia Farma Tbk.....	96
Lampiran 2 Laporan Neraca PT. Kimia Farma Tbk	97
Lampiran 3 Laporan Sumber dan Penggunaan PT. Kimia Farma Tbk 2015.....	99
Lampiran 4 Laporan Sumber dan Penggunaan PT. Kimia Farma Tbk 2016.....	101
Lampiran 5 Laporan Arus Kas PT. Kimia Farma Tbk.....	103
Lampiran 6 Rasio Keuangan PT. Kimia Farma Tbk	105
Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT. Tempo Scan Tbk.....	106
Lampiran 8 Laporan Neraca PT. Tempo Scan Tbk	107
Lampiran 9 Laporan Sumber dan Penggunaan PT. Tempo Scan Tbk 2015.....	109
Lampiran 10 Laporan Sumber dan Penggunaan PT. Tempo Scan Tbk 2016.....	111
Lampiran 11 Laporan Arus Kas PT. Tempo Scan Tbk.....	113
Lampiran 12 Rasio Keuangan PT. Tempo Scan Tbk.....	115
Lampiran 13 Modal Kerja Bersih Rata-Rata Sub Sektor Farmasi.....	115
Lampiran 14 Rasio Lancar Rata-Rata Sub Sektor Farmasi	116
Lampiran 15 Rasio Cepat Rata-Rata Sub Sektor Farmasi	116
Lampiran 16 Rasio Kas Rata-Rata Sub Sektor Farmasi	116
Lampiran 17 Perputaran Persediaan Rata-Rata Sub Sektor Farmasi	117
Lampiran 18 Rata-Rata Umur Persediaan Sub Sektor Farmasi	117
Lampiran 19 Rata-Rata Perputaran Piutang Sub Sektor Farmasi	117
Lampiran 20 Rata-Rata Periode Tagih Sub Sektor Farmasi	118
Lampiran 21 Rata-Rata Periode Bayar Sub Sektor Farmasi.....	118
Lampiran 22 Perputaran Aktiva Tetap Sub Sektor Farmasi	118
Lampiran 23 Perputaran Total Aktiva Sub Sektor Farmasi	119
Lampiran 24 Rasio Utang Sub Sektor Farmasi.....	119
Lampiran 25 Rasio Utang Terhadap Ekuitas Sub Sektor Farmasi.....	119
Lampiran 26 Rasio Mampu Bayar Bunga Sub Sektor Farmasi	120
Lampiran 27 Marjin Laba Kotor Sub Sektor Farmasi	120

Lampiran 28 Marjin Laba Operasi Sub Sektor Farmasi	120
Lampiran 29 Marjin Laba Bersih Sub Sektor Farmasi	121
Lampiran 30 HAA Sub Sektor Farmasi	121
Lampiran 31 HAE Sub Sektor Farmasi	121
Lampiran 32 PPS Sub Sektor Farmasi	122
Lampiran 33 H/P Sub Sektor Farmasi	122
Lampiran 34 H/P Sub Sektor Farmasi	122

BAB 1

PENDAHULUAN

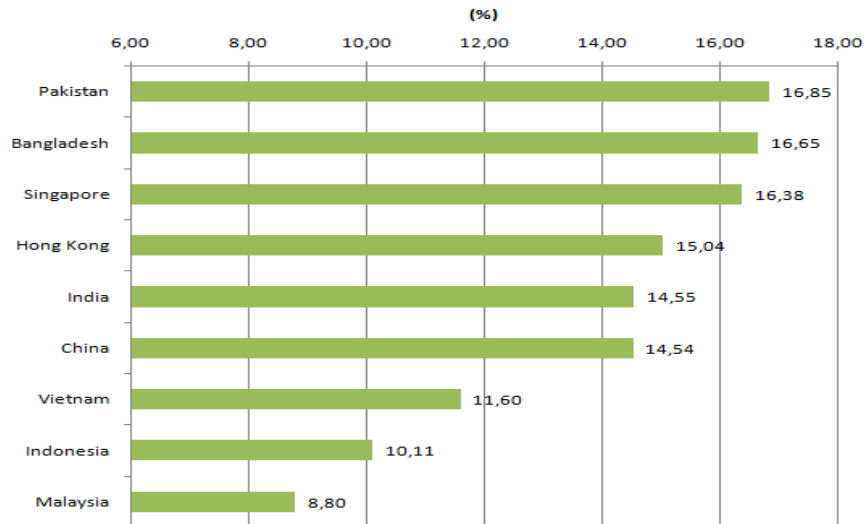
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang pesat serta kemajuan teknologi yang tinggi menyebabkan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh para pengusaha. Industri farmasi di Indonesia dengan dukungan teknologi yang cukup modern telah mampu memproduksi obat dalam jumlah yang besar dengan jaringan distribusi yang cukup luas. Demikian pula peranan profesi farmasi dalam pelayanan kesehatan telah semakin berkembang dan sejajar dengan profesi kesehatan lainnya.

Menurut Permenkes No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 Industri farmasi adalah Badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Sedangkan farmasi merupakan profesi kesehatan yang meliputi kegiatan di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, informasi obat dan distribusi obat. Ruang lingkup dari praktik farmasi termasuk praktik farmasi tradisional seperti peracikan dan penyediaan obat, serta pelayanan farmasi modern yang berhubungan dengan layanan terhadap pasien di antaranya layanan klinik, keamanan penggunaan obat, dan penyediaan informasi obat. Obat-obatan maupun produk jadi menjadi penting bagi pasien yang sedang sakit atau menjaga kesehatan. Obat yang diproduksi perusahaan farmasi sangat dibutuhkan bagi masyarakat, rumah sakit, maupun klinik untuk pasokan obat-obatan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Di bandingkan dengan Negara Asia lain nya, industri farmasi di Indonesia masih jauh, hal ini terlihat dari grafik 1.1 yang menunjukkan rata-rata margin laba perusahaan farmasi Indonesia berada pada peringkat 8 dari 9 negara yang di survey. Dapat dilihat, Indonesia berada di peringkat delapan dengan angka 10,11% tertinggal di bandingkan Vietnam yang memiliki rata-rata margin laba sebesar 11,60% dan China sebesar 14,54%.

Gambar 1.1
Rata-Rata Marjin Laba Perusahaan Farmasi di Sejumlah Negara Asia



Sumber : www.Bareksa.com

Dari gambar 1.1 memberikan informasi Indonesia berada di angka 10,11% kalah di bandingkan Vietnam yang memiliki rata-rata marjin laba sebesar 11,60% , dan China sebesar 14,54. Dari sembilan negara Asia, Indonesia berada di urutan ke delapan atau hanya unggul dari Malaysia yang memiliki rata-rata marjin 8,80%. Walaupun di bandingkan dengan Negara Asia lain nya margin Indonesia masih tergolong rendah tetapi, industri farmasi menawarkan potensi besar dalam hal meningkatkan perekonomian.

Selain sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian, industri farmasi juga dapat memperbaiki tiga sektor yakni sektor sosial, ekonomi dan teknologi. Dari sektor sosial, pertumbuhan industri farmasi dapat menjaga keamanan, keselamatan, dan kesehatan masyarakat Indonesia sebab, tanpa obat dari industri farmasi yang baik maka kesehatan tidak akan jalan. Dari sektor ekonomi, pertumbuhan industri farmasi dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) karena perputaran uang untuk kesehatan akan berada di dalam negeri. Hal ini juga dapat meningkatkan devisa karena hasil dari industri farmasi dapat di ekspor ke Negara lain. Dari sektor teknologi, dengan berkembangnya teknologi dan Indonesia kaya akan sumber daya alam hal ini akan sangat menguntungkan.

Tabel 1.1
Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011-2014
(Dalam %)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24	5,31	5,14	5,32
2	Industri Pengolahan Tembakau	0,92	0,92	0,86	0,91
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38	1,35	1,36	1,32
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28	0,25	0,26	0,27
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76	0,70	0,70	0,72
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,96	0,86	0,78	0,80
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,59	1,67	1,65	1,70
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,92	0,89	0,80	0,76
9	Industri Barang Galian bukan Logam	0,71	0,73	0,73	0,73
10	Industri Logam Dasar	0,80	0,75	0,78	0,78
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	1,81	1,89	1,95	1,87
12	Industri Mesin dan Perlengkapan	0,30	0,29	0,27	0,31
13	Industri Alat Angkutan	1,98	1,93	2,02	1,96
14	Industri Furnitur	0,28	0,26	0,26	0,27
15	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,20	0,19	0,17	0,18
	Total Industri Pengolahan Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89

Sumber : BPS, data diolah Pusdatin Kemenperin

Dari tabel 1.1 diatas memberikan informasi bahwa industri kimia, farmasi dan obat tradisional setiap tahun nya meningkat. Adapun di tahun 2012-2013 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 0,02 dan dari keseluruhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional berada di peringkat ke 7 dari total 15 industri non-migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Walaupun kini sebagian besar masyarakat Indonesia telah sadar akan penting nya kesehatan namun akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan produk farmasi masih relatif rendah hal ini mengakibatkan pertumbuhan industri farmasi nasional menghadapi tantangan berat. Pada tahun 2014, kinerja dan pertumbuhan industri farmasi melambat 8% dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun (<http://varia.id/>). Menurut Ketua Umum International Manufactures Group (IPMG) pertumbuhan industri farmasi pada

tahun 2014 hanya 8,6% (<http://varia.id/>). Pertumbuhan yang lambat ini terjadi karena harga obat farmasi di Indonesia masih tergolong mahal. Penyebab mahalnya harga obat farmasi ini karena 75%-90% bahan baku obat merupakan hasil impor (<http://kimiafarma.co.id>). Dengan demikian, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS relatif berdampak terhadap kinerja perusahaan-perusahaan disektor farmasi.

Menurut Bank Indonesia pada tahun 2014 nilai tukar rupiah terus melemah hingga Rp. 12.378 per dollar AS, di tahun 2015 melemah hingga 13.864 per dollar dan di tahun 2016 melemah hingga 13.369 per dollar (www.bi.go.id). Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS relatif berdampak terhadap kinerja suatu perusahaan dan merupakan risiko terbesar terhadap profitabilitas. Apabila, nilai tukar rupiah melemah, jumlah biaya bahan baku yang harus di tanggung perusahaan berpotensi meningkat karena proses impor menggunakan valas. Kondisi tersebut membuat produksi meningkat dan menekan margin laba.

Meskipun perusahaan farmasi mengalami kendala dengan bahan baku impor namun, pada tahun 2014 regulasi pemerintah serta proyek bantuan kesehatan dari lembaga international memberikan kontribusi pada perkembangan industri farmasi secara keseluruhan. Regulasi tersebut ialah dengan beroperasinya sistem jaminan kesehatan nasional yang berlaku per 1 Januari 2014 tentang Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan dan implementasi Undang-Undang No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), akan di bentuk dua BPJS, yakni BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Berikut adalah peraturan terkait BPJS Kesehatan :

Tabel 1.2
Peraturan BPJS Kesehatan

Peserta	Iuran Jaminan Kesehatan
Jaminan Kesehatan serta penduduk yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah	Rp 19.225
Jaminan Kesehatan bagi Peserta Pekerja Penerima Upah yang terdiri atas PNS, Anggota TNI, Anggota Polri, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri	5 % dari Gaji atau Upah per bulan, dengan ketentuan 3% di bayar oleh pemberi kerja, dan 2% di bayar oleh peserta.

Sumber : www.merdeka.com

Dengan adanya regulasi peraturan pemerintah tersebut memberikan peluang agar pertumbuhan industri farmasi dapat meningkat dan para produsen farmasi saling berlomba untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Menurut Kementerian Kesehatan, saat BPJS berjalan, kebutuhan obat diperkirakan naik hingga 2,5 sampai 3 kali lipat dan kebutuhannya bisa untuk memenuhi sekitar 240 juta orang, dan dengan begitu diharapkan dapat meng-cover masyarakat Indonesia yang membutuhkan kesehatan.

Di Indonesia sendiri jumlah industri farmasi yang ada menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencapai 214 perusahaan. Di tahun 2014 industri farmasi di Indonesia hanya ada sebanyak 192, kemudian bertambah menjadi 211 pada tahun 2015 dan bertambah 3 industri menjadi 214 pada tahun 2016. Selain industri farmasi, Indonesia memiliki industri obat tradisional sebanyak 93 perusahaan, dan industri ekstrak bahan alam 9 industri. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibedakan menjadi perusahaan Farmasi Milik Negara (BUMN) dan perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS). Perusahaan farmasi BUMN bukan hanya bersaing dengan perusahaan farmasi BUMS saja, tetapi juga bersaing dengan perusahaan sesama BUMN juga, dan begitu juga sebaliknya dengan perusahaan farmasi BUMS. Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.3

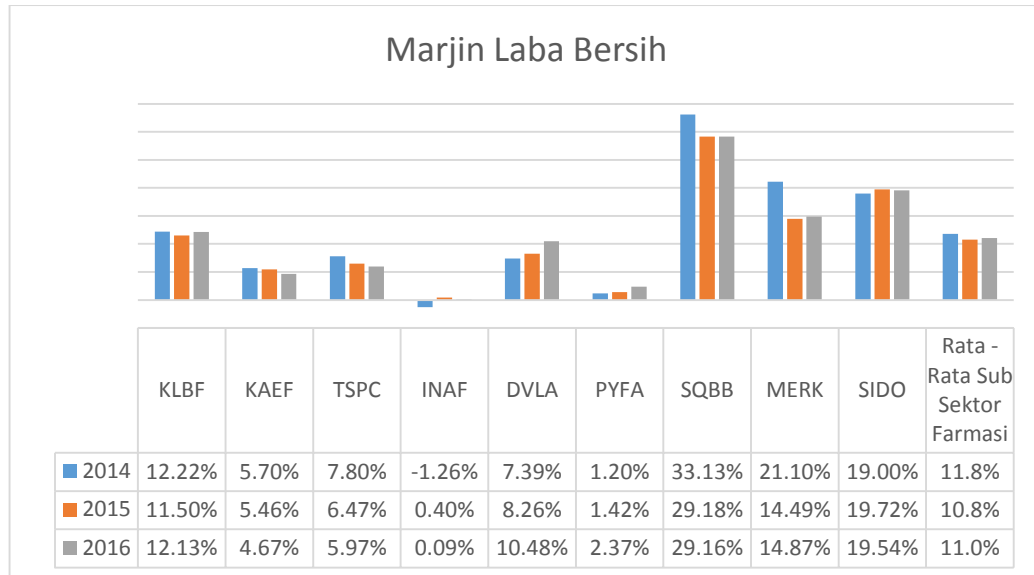
Nama-Nama Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	PT. Indofarma Tbk	INAF	17-Apr-01
2	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	04 Juli 2001
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
4	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Januari 1994
5	PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11-Nov-94
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
7	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Juli 1981
8	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	29 Maret 1983
9	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dengan meningkatnya perusahaan farmasi setiap tahunnya maka persaingan di antara perusahaan – perusahaan menjadi semakin padat. Oleh sebab itu perusahaan di tuntut untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien agar dapat mempertahankan eksistensi nya di kondisi perekonomian yang semakin kompetitif. Faktor penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangan nya. Perencanaan keuangan yang baik akan memberi manfaat bagi perusahaan yang dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran dana yang di miliki. Semakin tinggi profit yang dihasilkan akan semakin bagus, tidak hanya baik untuk perusahaan namun itu adalah salah satu patokan bagi menarik investor. Berikut ini adalah marjin laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 :

Gambar 1.2
Marjin Laba Bersih



Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang telah di olah

Dari gambar 1.2 menunjukkan ada beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan peningkatan marjin laba bersih setiap tahunnya. Namun, ada juga beberapa perusahaan yang mengalami penurunan marjin laba bersih. Dari hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang mengalami penurunan laba bersih terus-menerus dari tahun 2014-2016 yaitu PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Tbk yang diberi judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA Tbk DAN PT. TEMPO SCAN Tbk TAHUN 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di jelaskan masalah penelitian dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan ?
2. Bagaimana hasil analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014 – 2016 dengan rata – rata rasio keuangan industri farmasi di BEI?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan analisis laporan arus kas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui hasil analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014–2016 dengan rata – rata rasio keuangan industri farmasi di BEI.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2014–2016 dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan di lakukan yaitu :

1. Peneliti
Sebagai sarana untuk menerapkan wawasan dan ilmu yang telah di dapat selama masa perkuliahan terutama mengenai analisis kinerja keuangan.
2. Perusahaan
Penelitian ini di harapkan dapat membantu perusahaan sebagai informasi sejauh mana kinerja keuangan farmasi di Indonesia setelah ada nya kebijakan dari Pemerintah.

3. Pihak lain

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan menambah pengetahuan pembaca mengenai perusahaan farmasi dan sebagai sarana informasi apabila tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lain lagi menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah maksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capainya berbeda antara tujuan yang satu dengan yang lainnya. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Martono dan Harjito, 2007:51).

Laporan keuangan menurut Sundaja, Ridwan S., Inge B., dan Dharma P.S. (2013:115) “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.” Sedangkan Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” (Sundjaja, R.S., Barlian, I., dan Sundjaja, D., 2013:171).

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat di gunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing – masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya tidak semua rasio di gunakan. Menurut Sundjaja, R.S., Barlian, I., dan Sundjaja, D., (2013: 179) jenis – jenis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

- a. Modal kerja bersih, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar} \dots\dots\dots(1.1)$$

- b. Rasio lancar, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \dots\dots\dots(1.2)$$

- c. Rasio cepat, dalam rasio cepat aktiva lancar harus dikurangi dengan persediaan, karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}} \dots\dots\dots(1.3)$$

- d. Rasio kas, rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Uang kas} + \text{surat berharga}}{\text{Pasiva lancar}} \dots\dots\dots(1.4)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

- a. Perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots(1.5)$$

$$\text{Rata –Rata Umur Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran persediaan}} \dots\dots\dots(1.6)$$

- b. Perputaran piutang, yaitu mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(1.7)$$

- c. Rata-rata periode tagih, yaitu jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.

$$\text{Rata-Rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}} \dots\dots\dots(1.8)$$

- d. Rata-rata periode bayar, yaitu jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang usaha.

$$\text{Rata-Rata Periode Bayar} = \frac{\text{Utang usaha}}{\text{Rata-rata pembelian per hari}} \dots\dots\dots(1.9)$$

- e. Perputaran aktiva tetap, yaitu alat ukur efisiensi di mana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \dots\dots\dots(1.10)$$

- f. Perputaran total aktiva, menunjukkan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(1.11)$$

3. Rasio Solvabilitas / Rasio Utang

- a. Tingkat jumlah utang, mengukur tingkat jumlah utang terhadap seluruh kekayaan perusahaan.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(1.12)$$

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \dots\dots\dots(1.13)$$

- b. Kemampuan melunasi utang, kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang sesuai perjanjian berdasarkan jadwal selama umur utangnya.

$$\text{Rasio Mampu Bayar Bunga} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots(1.14)$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. Marjin laba kotor, yaitu ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(1.15)$$

- b. Marjin laba operasi, yaitu mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(1.16)$$

- c. Marjin laba bersih, yaitu ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(1.17)$$

- d. Hasil Atas Total Aset (HAA), adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga Hasil Atas Investasi

$$\text{HAA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(1.18)$$

- e. Hasil Atas Total Ekuitas (HAE), adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan.

$$\text{HAE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(1.19)$$

- f. Pendapatan Per Saham, PPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

$$PPS = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots(1.20)$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja di masa yang akan datang.

- a. Rasio Harga Pasar / Pendapatan (Rasio H/P), secara umum digunakan untuk menilai saham perusahaan. Rasio H/P mengukur jumlah uang di mana investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Besarnya rasio H/P menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio H/P semakin besar tingkat kepercayaan investor (Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian dan Dharma Putra Sundjaja, 2013:193).

$$\text{Rasio H/P} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Pendapatan Per Saham}} \dots\dots\dots(1.21)$$

- b. Rasio Harga Pasar/ Nilai Buku (Rasio H/NB), menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Rasio ini menghubungkan nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku (nilai akuntansi). (Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian dan Dharma Putra Sundjaja, 2013:193).

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}} \dots\dots\dots(1.22)$$

Maka dari itu, rasio H/ NB di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio H/NB} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}} \dots\dots\dots(1.23)$$

Laporan keuangan yang dapat di analisis selanjutnya adalah dari laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, Sofyan S., 2010: 257).

Menurut Sundaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013:141) arus kas perusahaan di bagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk maupun jasa perusahaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap maupun investasi pada bisnis lain, dimana pembelian mengakibatkan kas keluar dan transaksi penjualan menghasilkan arus kas masuk.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, dihasilkan dari pinjaman dan ekuitas.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

